

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Relevan

Terkait dengan tulisan ini maka sejauh penelusuran yang dilakukan oleh penulis, maka penelitian yang pernah dilakukan yang relevan dengan masalah Pergaulan Bebas Dikalangan Pelajar SMAN 1 Konsel dalam hal ini adalah :

1. Tesis, yaitu tesis yang dilakukan/disusun oleh saudari Ika Untari Wibawati, S.Psi magister pendidikan Islam pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015 dengan judul “Bimbingan Konseling dalam Menangani Masalah Pergaulan Bebas di SMA X”. penelitian yang menfokuskan pada bagaimana pelaksanaan pembinaan pergaulan kepada siswa di SMA X ? bagaimana peran guru bimbingan konseling dalam menangani masalah pergaulan bebas di SMA X? apa saja bentuk penyimpangan pergaulan siswa di SMA X ? ¹

Penelitian yang dilakukan oleh saudari Ika Untari Wibawati, S.Psi magister pendidikan Islam pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta seperti : tesis yang membahas tentang Bimbingan Konseling dalam Menangani Masalah Pergaulan Bebas di SMA X dan kemudian peneliti mengungkap hal yang sama-sama membahas mengenai pergaulan bebas yaitu :

- a. Peran guru dalam menangani masalah pergaulan bebas
- b. Apa saja faktor-faktor pergaulan bebas siswa
- c. Penelitian yang dilakukan dalam lingkungan sekolah

¹ Ika Untari Wibawati, S.Psi, magister pendidikan Islam pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015, dengan judul “ *Bimbingan Konseling dalam Menangani Masalah Pergaulan Bebas di SMA X*”.

2. Skripsi, yaitu yang disusun oleh saudara Socha Ludira Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta 2012 dengan judul “Peranan Ibu dalam Menanamkan Nilai Moral untuk Mencegah Terjadinya Seks Bebas Dikalangan Remaja pada SMA Angkasa Adisutjipto Yogyakarta”. Penelitian ini memfokuskan pada bagaimana pemahaman ibu tentang pendidikan seks bagi remaja untuk mencegah tindakan seks bebas yang terjadi pada remaja ? bagaimana peranan ibu dalam menanamkan nilai-nilai moral pada remaja untuk mencegah tindakan seks bebas yang terjadi pada remaja ?²

Penelitian yang dilakukan oleh saudari Ety Marisa Fakultas Ilmu Sosial Universtas Negeri Semarang seperti : skripsi yang membahas tentang Penyimpangan Perilaku Pergaulan Bebas Remaja Diobjek Wisata Pantai Sigandu yang memiliki kemiripan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Hal yang sama tersebut yaitu sama-sama membahas mengenai pergaulan bebas dan fakkor-faktor penyebab pergaulan bebas.

B. Kajian Teori

1. Pengertian

Dampak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif). Dampak pergaulan bebas pasti akan berimbas pada remaja tersebut. Bila tidak segera ditangani, ia akan tumbuh menjadi sosok dengan berkpribadian buruk. Menurut Hiro Tugiman,

² Socha Ludira Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta 2012 dengan judul “*Perana Ibu dalam Menanamkan Nilai Moral untuk Mencegah Terjadinya Seks Bebas Dikalangan Remaja pada SMA Angkasa Adisutjipto Yogyakarta*”.

dampak adalah sesuatu yang bersifat objektif. Dampak merupakan sebuah konsep pengawasan internal yang sangat penting, yang dengan mudah dapat diubah menjadi sesuatu yang dipahami dan ditanggapi secara serius oleh management.³

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), pergaulan berarti kehidupan berteman atau bermasyarakat. Sedangkan bebas adalah lepas dan tidak terhalang sehingga dapat berbicara, bergerak, dan berbuat sesuatu dengan leluasa tanpa terikat oleh aturan. Pergaulan merupakan jalinan hubungan sosial antara seseorang dengan orang lain yang berlangsung dalam jangka waktu yang relatif lama, sehingga terjadi saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Pergaulan merupakan kelanjutan dari proses interaksi sosial yang terjalin antara individu dalam lingkungan sosialnya. Kuat lemahnya suatu interaksi sosial mempengaruhi erat tidaknya pergaulan yang terjalin.⁴

Ghozally mengungkapkan bahwa pergaulan merupakan suatu hubungan yang dijalin antar individu yang meliputi perasaan, tingkah laku, serta jati diri yang ada didalamnya. Begitu pula yang diungkapkan oleh Basrowi bahwa pergaulan tidak dapat dilepaskan dari interaksi, yaitu hubungan yang dinamis antar individu dengan individu lainnya, individu dengan kelompok serta kelompok dengan kelompok lainnya.⁵

Kedua makna ini dapat ditarik kesimpulan bahwa dampak pergaulan bebas adalah jalinan hubungan sosial antara seseorang dengan orang lain yang berpengaruh kuat mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif). Pergaulan

³ <http://kbbi.web.id/dampak> diakses pada tanggal 15 Mei 2017 pukul 21:57.

⁴ <http://id.wikipedia.org/wiki/pergaulan> diakses pada tanggal 15 Mei 2017 pukul 22:36

⁵ <http://www.areabaca.com/2015/12/pengertian-perspektif-dan-pergaulan.html> diakses pada tanggal 15 Mei 2017 pukul 22:47

bebas merupakan sebuah perilaku pertemanan yang tidak terikat oleh aturan dan norma-norma sosial yang berlaku dimasyarakat. Jika dilihat dari segi agama, pergaulan bebas berarti suatu bentuk pergaulan yang tidak dijadikan ajaran agama sebagai dasar atau dengan kata lain tidak sesuai ajaran agama.

2. Faktor-faktor Penyebab Dampak Pergaulan Bebas

Dalam kehidupan sehari-hari kita mengetahui bahwa sekolah dan keluarga itu membagi tanggung jawab untuk mendidik anak.⁶ Namun meskipun demikian, masih ada pelajar (remaja) yang terjerumus dalam pergaulan bebas. Ada banyak sebab pelajar (remaja) melakukan pergaulan bebas. Penyebab tiap remaja mungkin berbeda tetapi semuanya berakar dari penyebab utama yaitu kurangnya pegangan hidup remaja dalam hal keyakinan/agama dan ketidakstabilan emosi remaja. Hal tersebut menyebabkan perilaku yang tidak terkendali, seperti pergaulan bebas.

Permasalahan-permasalahan tersebut disebabkan oleh berbagai lingkungan sosial, dan lingkungan-lingkungan yang sering disoroti, yaitu Orang tua, saudara-saudara dan kerabat dekat, kelompok sepermainan serta kelompok pendidik (sekolah).⁷ Pada dasarnya dampak pergaulan-pergaulan bebas ini disebabkan oleh berbagai faktor, faktor-faktor tersebut yaitu :

a. Faktor Kelalaian Orang Tua

Orang tua perlu menyadari bahwa zaman sekarang telah berubah. Sistem komunikasi, pengaruh media massa, kebebasan pergaulan dan modernisasi

⁶ Drs. H. Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*,(Jakarta:Rineka Cipta, 2004), hlm. 111.

⁷ Soerjono soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*,(Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 386.

diberbagai bidang dengan cepat mempengaruhi anak-anak dan remaja. Budaya hidup kaum muda masa kini, berbeda dengan zaman orang tua semasa masih remaja dulu. Selain itu masih banyak pula orang tua salah dalam mendidik anaknya, misalnya mengisolasi anak dari kasih sayang orang tua, anak merasa disia-siakan, terlau longgar dan toleran terhadap anak, terlalu memanjakan anak dan obsesi orang tua yang mendikte anak agar menjadi ini dan itu, tanpa memperhatikan bakat anak.⁸

Kedudukan orang tua sangat strategis dalam membina dan mengembangkan potensi-potensi yang ada pada setiap diri anak-anaknya. Orang tua juga sebagai motivator untuk mengarahkan anak-anaknya agar dalam berbuat dan bertindak berorientasi kepada sifat yang konstruktif dan terlepas dari tindakan yang deskruktif. Keluarga yang baik akan berpengaruh positif pada perkembangan anak, sedangkan keluarga yang jelek akan berpengaruh negatif.⁹ Situasi keluarga sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan kepribadian anak. Pasangan suami istri yang hidup rukun atau yang selalu cekcok dalam lingkungan rumah tangga yang dilihat dan didengar anaknya setiap hari, pasti akan mempengaruhi seluruh kehidupannya.¹⁰

Pada dasarnya pergaulan bebas yang terjadi dikalangan para remaja, disebabkan oleh faktor keluarga. Ketidak harmonisan hubungan suami istri sebagai pemicu keluarga yang broken home, sehingga anak-anak terjerumus kedalam pergaulan bebas. Kenyataan menunjukkan bahwa anak-anak yang

⁸ Mahmud Muhammad Al-Jauhari dan Muhammad Abdul Hakim Khayal, *Membangun Keluarga Qur'ani*, (Jakarta: Amzah,2005), h. 228-229

⁹ Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, Cet.II, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), h.125

¹⁰ Ibid, h. 127

terjerumus kedalam lembah pergaulan bebas bahkan sampai melakukan tindakan kejahatan disebabkan karena didalam keluarga terjadi disintegrasi.

b. Faktor Lingkungan Masyarakat yang Kurang Baik

Lingkungan masyarakat sekitar merupakan faktor pembentuk kepribadian seseorang, jika dilingkungan tersebut merupakan lingkungan yang kurang kondusif maka sang anak akan terjerumus ke dalam pergaulan bebas, dimana kita ketahui bahwa perkembangan seseorang lebih ditentukan pada lingkungan masyarakat daripada keluarga. Abu Ahmadi mengemukakan bahwa lingkungan dapat memberikan pengaruh positif maupun pengaruh negatif terhadap jiwanya, dalam sikapnya, dalam akhlaknya maupun dalam perasaan agamanya.¹¹

Berhubungan dengan kondisi lingkungan masyarakat yang mempengaruhi terbentuknya pergaulan bebas dikalangan generasi muda. Maka kecenderungan perubahan masyarakat menuju destruktif ini, agar remaja tidak spontan mengadopsi etika lingkungan yang membentuknya menjadi jauh dari tuntunan agama. Sudarsono berpendapat bahwa anak sebagai anggota masyarakat selalu mendapat pengaruh dari keadaan masyarakat dan lingkungannya baik langsung maupun tidak langsung. Pengaruh yang dominan adalah akselerasi perubahan sosial yang ditandai dengan peristiwa-peristiwa yang sering menimbulkan ketegangan seperti persaingan dalam perekonomian, pengangguran, media massa dan fasilitas hiburan lainnya.¹²

Teori patologi sosial menurut kartini kartolo sejarah mencatat tentang masyarakat modern yang serba kompleks, sebagai produk dari kemajuan

¹¹ Abu Ahmadi, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung: Armico, 1996), h.51

¹² Sudarsono, *Op.Cit*, h.131

teknologi, mekanisasi, industrialisasi, urbanisasi dan lain-lain. Hal ini disamping mampu memberikan berbagai alternatif kemudahan bagi kehidupan manusia juga dapat menimbulkan kesulitan mengadakan adaptasi dan adjustment, menyebabkan kebigungan, kecemasan dan konflik-konflik. Baik yang bersifat internal maupun eksternal, sehingga manusia cenderung banyak melakukan pola tingkah laku yang menyimpang dan melakukan sesuatu apapun demi kepentingannya sendiri, bahkan masyarakat cenderung merugikan orang lain. Hal ini sebagai pertautan tali yang melahirkan apa yang dinamakan dengan patologi sosial. Patologi sosial adalah ilmu tentang gejala-gejala sosial yang dianggap “sakit”, yang disebabkan oleh faktor-faktor sosial, sehingga biasa disebut sebagai ilmu tentang “penyakit masyarakat”. Maka penyakit masyarakat itu adalah segenap tingkah laku manusia yang dianggap tidak sesuai, melanggar norma-norma umum dan adat istiadat, atau tidak integrasinya dengan tingkah laku umum.¹³

c. Faktor Teknologi Informasi

Sudah merupakan fitrah bahwa manusia memiliki sifat meniru, sehingga manusia yang satu akan selalu cenderung untuk mengikuti manusia lain, baik dalam sikap, sifat maupun tindakannya. Dalam hal adanya berbagai sajian program dan acara yang disiarkan televisi seperti film, sinetron, musik, drama dan lain sebagainya itu, yang paling mengkhawatirkan adalah jika tontonan tersebut berupa adegan kebejatan moral yang mengarah kepada terciptanya pergaulan bebas dikalangan para remaja, yang tentunya sedikit banyaknya akan ditiru oleh pemirsa khususnya para remaja sesuai dengan fitrahnya. Oleh sebab itu, televisi

¹³ Kartini Kartono, *Patologi Sosial*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h.4

akan selalu mampu berperan sebagai alat atau media transformasi moral dan budaya destruktif yang sangat efisien dan efektif. Hiburan yang ditayangkan media televisi, sebagian besar hanya berakibat mengusik, menggelitik, membangun atau menambah gairah nafsu seksual para pemirsa.¹⁴

Media mampu membangun bila ia dipercayakan pada manusia terpercaya iman dan akhlaknya. Namun disisi lain, ia menjadi menakutkan dan menjerumuskan kejalan keburukan jika ia dipercayakan kepada manusia-manusia yang tidak memiliki iman dan akhlak. Muna Haddad Yakan mengatakan bahwa: media kita sudah mengesampingkan akhlak dan moral yang telah melahirkan kehidupan stabil, amanat dan kehormatan dalam masyarakat selama berabad-abad. Kini media kita malah menyuguhkan model kehidupan bangsa asing yang bertentangan dengan peradaban dan warisan bangsa sendiri.¹⁵

3. Dampak-Dampak Pergaulan Bebas

Pergaulan bebas memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap proses pembentukan kepribadian. Remaja adalah kelompok masyarakat yang sangat rentan dengan penyimpangan pergaulan. Pergaulan bebas ini menjadi sorotan dari masa kemasa.

Selain menjadi sorotan karena dipandang negatif secara norma agama dan norma sosial, pergaulan bebas ini menjadi sorotan karena berbagai risiko yang dapat ditimbulkan olehnya. Jika berbicara tentang pergaulan bebas, maka banyak

¹⁴ Awadl Manshur, *Televisi: Manfaat dan Mudarat*, (Fiki Hati Aneka, 1993),h.43

¹⁵ Muna Haddad Yakan, *Hati-hati Terhadap Media Yang Merusak Anak*, Cet.I, (Jakarta: Gema Insani Pres, 1990), h.20

dampak yang disebabkan oleh pergaulan bebas ini. Diantara dampak-dampak pergaulan bebas tersebut, yaitu:

a. Dampak pergaulan bebas terhadap kesehatan

Jika para dokter di abad modern ini mencanangkan motto untuk masyarakat bahwa menjaga kesehatan itu lebih baik dari pada mengobati. Maka Islam sejak berabad-abad yang silam, sebenarnya sudah memiliki istilah yang senada dengan itu yakni, Saddu adz-Dzari'ah, yang artinya menutup semua jalan yang mengarah kepada terjadinya sesuatu yang dilarang. Menurut Dr. A. Kosasih dari bagian ilmu penyakit kulit kelamin FKUI yang dikutip Burhanuddin Latief jenis penyakit yang disebabkan hubungan seksual, seperti peradangan uretra yang tidak spesifik, kencing nanah, kutil alat genital, jamur kandida pada alat genital, herpes alat genital, sifilis, trichomoniasis, bobo kelenjar limfe inguinal.¹⁶

Hal sama pula dikemukakan oleh Fathi Yakin, yaitu :

1. Penyakit Sipilis (Raja Singa)

Sipilis merupakan sejenis penyakit yang ditimbulkan oleh kuman, penyakit ini juga dikenal dengan nama raja singa. Biasanya cara menularnya langsung melalui hubungan seks yang diharamkan.

2. Kencing Nanah

Penyakit kencing nanah ini relatif tidak berbahaya kalau dibandingkan dengan sipilis, namun ia sangat ditakuti. Penyebab penyakit ini adalah hubungan seks yang tidak legal.¹⁷

¹⁶ Burhanuddin Latief, *Sektor Penyakit Menular Sosial*, (Jakarta: Pedoman Rakyat, 1996), h.3

¹⁷ Fathi Yakin, *Islam dan Seks*, cet.III, (Jakarta: Cv. Firdaus, 1991), h.46-47

Demikian dampak pergaulan bebas dikalangan generasi muda terhadap kesehatan dirinya. Maka pencegahan terhadap penyakit tersebut adalah dengan cara menjauhi pergaulan-pergaulan bebas , khususnya seks bebas.

b. Dampak pergaulan bebas terhadap psikologis

Dampak pergaulan bebas yang satu ini terkait dengan kepribadian seseorang yang menyangkut perilaku dan sikap. Dampak pergaulan bebas terhadap psikologi seseorang yaitu membuat mental menjadi tidak stabil. Mereka biasanya mengalami masalah dalam hal pengontrolan emosi, dalam artian mental yang tidak stabil menjadi tidak terkendali didalam diri seseorang. Sehingga dapat dipastikan bahwa seseorang yang terjerumus kedalam dunia pergaulan bebas memiliki sifat yang mudah tersinggung dan marah, bahkan terhadap sesuatu yang sifatnya sepele sekalipun. Selain itu juga, mereka cenderung memiliki sikap yang tidak sabaran, sering gelisah, selalu ingin melawan dan egois.

Seseorang yang telanjur terjerumus kedalam dunia pergaulan bebas juga terobsesi untuk menunjukkan eksistensi dan kebanggan diri dengan berbagai cara. Mereka tidak dapat berpikir dengan jernih lagi, sehingga mereka tidak memperdulikan norma-norma yang ada. Pola pikir instan tidakpatuhan, pada pola tuntunan agama, dangkalnya pemahaman terhadap pesan moral budaya bangsa menjadikan pelakunya kehilangan masa depan.¹⁸

c. Dampak pergaulan bebas terhadap masyarakat

Masyarakat adalah komunitas yang interdependen (saling tergantung satu sama lain). Umumnya, istilah masyarakat digunakan untuk mengacu pada

¹⁸ Abu Al-Gifarri, *Kisah-Kisah Tragis dan Solusinya dalam Islam*,(Bandung: Mujahid Press,2002),h.124

sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur.¹⁹ Masyarakat merupakan sekelompok individu dengan ciri panguyuban yang memiliki ikatan kekeluargaan yang intim atau dekat, dengan adat istiadat dan norma agama yang kuat serta kontrol sosial yang didasarkan pada hukum informal.

Namun seiring perubahan zaman, ketika modernisasi telah mencapai seluruh penjuru dunia dengan segala kemudahan fasilitas yang ada, berakibat pada perubahan ciri masyarakat yang sudah mengarah pada kehidupan masyarakat yang acuh tak acuh, segala sesuatu dinilai dengan uang dan tidak ada kebersamaan serta rasa peduli. Perubahan yang terjadi pada masyarakat berpengaruh terhadap terjadinya penyimpangan dan perubahan perilaku remaja terutama dalam hal pergaulan bebas. Sehingga seseorang yang telah terlanjur jatuh dalam lembah pergaulan bebas akan berdampak negatif pada kehidupan bermasyarakat.

Fathi Yakin mengemukakan beberapa dampak yang ditimbulkan oleh pergaulan bebas bagi masyarakat, yaitu:

1. Seks dapat merongrong kekayaan rakyat
2. Seks mempengaruhi kesehatan umum
3. Seks dapat merusak hubungan masyarakat
4. Seks dapat melunturkan akhlak²⁰

¹⁹ <http://id.m.wikipedia.org/wiki> diakses pada tanggal 17 November 2019

²⁰ Fathi Yakin, *Op. Cit.*, h.69

4. Upaya-Upaya dalam Mengatasi Dampak Pergaulan Bebas

Pergaulan bebas yang sudah menjamur dari berbagai kalangan tidak pandang tua ataupun muda, yang mereka inginkan hanyalah kesenangan belaka. Pergaulan bebas ini merupakan perilaku masyarakat yang melewati batas kewajiban, syarat, aturan/hukum, dan perasaan malu. Pergaulan bebas semestinya dihindari oleh setiap masyarakat, khususnya remaja usia sekolah. Sebab remaja usia sekolah lebih muda terpengaruh serta belum mengetahui baik atau tidaknya perbuatan tersebut. Dari berbagai macam bentuk pergaulan bebas dan dampaknya, maka perlu adanya upaya-upaya untuk mengatasi dampak pergaulan bebas. Upaya-upaya dalam mengatasi dampak pergaulan bebas tersebut, yaitu :

a. Memperkuat iman dan Ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa

Apapun agama yang dianut, diharapkan para remaja harus menjadi pribadi yang cerdas dan memiliki karakter iman yang kuat. Iman yang kuat dan sehat akan membentengi dari pergaulan bebas. Ketahuilah bahwa memperkuat iman itu sangat penting karena dengan norma agama membantu mereka yang sedang lalai. Dalam surah Al-An'am (6): 63-64 disebutkan bahwa ketika kita memohon perlindungan dari segala kesusahan. Dengan izin ALLAH, kita tidak akan menjadi ummat seperti yang disebutkan ayat yang ketika diselamatkan ALLAH, kemudian melakukan kemusyrikan.²¹ Ayat diatas adalah ayat pendidikan Luqman terhadap anak-anaknya. Kondisi kehidupan keagamaan yang sehat dan maju penting untuk

²¹ Amru Khalid, *Jika Anda Mau Berubah*, terj. Nasruddin Atha, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005), h. 3.

mendidik anak agar memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Sang Pencipta, yaitu Tuhan Yang Maha Esa.²²

b. Orang Tua Lebih Akrab Dengan Anak

Orang tua harus lebih sering berkomunikasi dengan anak, agar terjalin keakraban orang tua dengan anak. Komunikasi yang ideal adalah hubungan yang terbuka dan tidak membuat anak menjadi takut kepada orang tua.²³ Luqman telah dianugrahi hikmah oleh ALLAH. Ia mengamalkannya dan bersyukur kepada ALLAH atas nikmat-NYA itu. Luqman bermaksud mengajarkan anak-anaknya hikmah dan membesarkannya dengan metode hikmah itu. Iapun mempersembahkan metode kehidupan adiluhung untuk anaknya. Metode luhur dan sempurna ini didasarkan pada satu pondasi yang kokoh, yaitu iman kepada ALLAH yang tidak ada sekutu baginya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan ALLAH, sesungguhnya mempersekutukan ALLAH adalah benar-benar kezaliman yang besar”.²⁴

Jika orang tua sudah bisa akrab dengan anak layaknya seorang sahabat secara tidak langsung anda akan mengetahui kegiatan dan pergaulan anak anda sehari-hari. Karena biasanya jika anak sudah dekat dengan orang tuanya maka anak akan menceritakan masalah-masalah keorang tuanya tanpa ada rasa minder atau malu.

²² Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2014), h. 98.

²³ Ratna Megawangi, *Character Parenting Speace*, (Bandung:Read! Publising House, 2007), h. 76

²⁴ Dr. M. Sayyid Ahmad Al-Musayyar, *Fiqih Cinta Kasih*,(Jakarta:Erlangga, 2008), h. 172.

Karena bagaimanapun juga anak yang masih remaja itu keingin tahuannya masih sangat besar, dan semakin dilarang akan semakin berniat mencoba. Jadi beri anak anda masukan secara santai dan tanpa di marahi. Jadi mulai sekarang dekatkanlah diri anda dengan anak anda agar secara tidak langsung anda mampu mengontrol tingkah laku anak anda. Karena anak adalah amanat yang harus dijaga oleh orang tua. Anak adalah asset berharga bagi sebuah masyarakat. Anak identik dengan generasi penerus yang bertugas melanjutkan estafet kekhalifan dimuka bumi.²⁵

c. Menempatkan Anak di Lingkungan yang Baik

Ini merupakan peran terbesar orang tua agar anak anda nantinya tidak terjerumus ke dalam pergaulan bebas, karena jika anak anda di tempatkan atau tinggal di lingkungan yang tidak baik maka kemungkinan anak anda menjadi tidak baik juga. sangat besar kemungkinan, karena bagaimanapun selain keluarga yang mempengaruhi perkembangan anak adalah lingkungan. Karena biasanya di lingkungan tempat tinggalnya lah si anak akan menemukan sesuatu yang baru, kalau sesuatu yang baru nantinya akan berdampak baik, tidak menjadi masalah. Nah, bagaimana jika berdampak buruk? Jawabannya pasti sudah anda tahu jika lingkungan tempat tinggal anak anda memberi pengaruh yang tidak baik pastinya, anak anda juga akan menjadi tidak baik pula. Maka dari itu tempatkan anak anda di lingkungan yang baik agar kedepannya anak anda bisa menjadi orang yang baik, bagi yang muslim mungkin bisa mempertimbangkan untuk mendidik anak anda di

²⁵ Ali Ghufron, *Lahirilah dengan Cinta*, (Jakarta: Amzah, 2007), h. 61.

pesantren. Karena pendidikan merupakan sebuah alat sosialisasi kepada generasi muda.²⁶

d. Melarang Anak Berpacaran

Orang tua harus melarang anak-anaknya dalam berpacaran karena pacaran ini adalah proses menuju pergaulan bebas dan berdampak besar bagi keluarga, sekolah dan masyarakat. Pandangan remaja terhadap nilai kesucian dan keperawanan pun mulai bergeser.²⁷ Biang kesesatan yang umum dikalangan remaja sekarang ini adalah munculnya budaya pacaran yang menjadi biang keladi kemungkarannya. Pacaran pada dasarnya melegalkan hubungan mesra antar lawan jenis sebelum jenjang pernikahan. Alangkah lebih baiknya jika anak tersebut sudah cukup umur, maka nikahkanlah saja. Karena ALLAH telah menganjurkan dalam firmanNya, dan Rasulullah Saw. pun mendorong kepada pemuda untuk segera menikah sesudah dewasa. Allah berfirman didalam Al-Qur'an pada surah An-Nuur ayat 32:

وَأَنْكِحُوا الْأَيْمَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ إِنْ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُعْنِهِمُ اللَّهُ
فَضْلَةً وَاللَّهُ وَسِيعٌ عَلِيمٌ

Terjemahnya :

32. Dan kawinkanlah orang-orang yang sedirian[1035] diantara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan kurniaNya. dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya) lagi Maha mengetahui.²⁸

²⁶ Rahmat Hidayat, *Sosiologi Pendidikan Emile Durkheim*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 94.

²⁷ Ibid, h. 129

²⁸ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang, PT. Karya Toha Putra Semarang), h. 542

Ayat diatas pula memberikan dorongan agar laki-laki yang bujangan atau duda demikian pula perempuan yang gadis atau janda yang telah dewasa, berhasrat untuk bermesraan antar lawan jenis laki-laki dan perempuan, bahkan telah ada pekerjaan sebagai sumber kehidupan membina keluarga dan rumah tangga, hendaklah segera melaksanakan pernikahan dan perkawinan.²⁹

Selain itu, budaya pacaran ini sangat dibenci oleh Allah, hal ini dibuktikan dalam Al-qur'an surah al-Isra' ayat 32, yang berbunyi :

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَ إِتْنَهُ كَانَ فَجْشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Terjemahnya :

*“Dan janganlah kalian mendekati perbuatan zina, sesungguhnya itu adalah perbuatan nista dan sejelek-jeleknya jalan”*³⁰

Pacaran bukan ikatan yang resmi, ikatan yang resmi hanya didapat dengan cara menikah. Pacaran mendekati pelakunya kearah perzinahan, yang jelas telah dilarang oleh Allah dan bukan jalan yang baik dalam Islam. Untuk itulah larangan berpacaran dalam Islam dijelaskan dalam ayat ini guna menegaskan perilaku tidak baik tersebut. Asyhari Abd Ghoffar mengemukakan, bahwa pezina itu bisa disamakan kepada binatang. Pertama, ia melakukan atau melepaskan nafsu seksualnya tanpa memandang halal atau haram. Kedua, ia dibunuh sebagaimana kita boleh membunuh binatang.³¹

²⁹ H. Ramlan Mardjoned, *Keluarga Sakinah Rumahku Syurgaku*, (Jakarta: Media Da'wah, 1999), h. 61.

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang), h.544

³¹ Asyhari Abd. Ghoffar, *Pandangan Islam tentang Zina dan Perkawinan Sesudah Hamil*, Cet.III, (Jakarta: Andes Utama,1993), h. 21

5. Dampak Pergaulan Bebas ditinjau dari Hukum Islam

Pergaulan bebas adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang, yang mana “bebas” yang dimaksud adalah melewati batas-batas norma ketimuran yang ada. Masalah pergaulan bebas ini sering kita dengar baik dilingkungan maupun dari media massa. Pergaulan bebas menurut agama Islam yaitu dilihat dari segi katanya dapat ditafsirkan dan dimengerti apa maksud dari istilah pergaulan bebas. Dari segi bahasa pergaulan artinya proses bergaul, sedangkan bebas artinya terlepas dari ikatan. Jadi pergaulan bebas artinya proses bergaul dengan orang lain terlepas dari ikatan yang mengatur pergaulan.

Dalam konteks Hukum Islam, remaja saat ini menjadi korban, disinilah penulis akan menjelaskan beberapa hal yang terkait dengan bentuk-bentuk pergaulan bebas remaja :

a. Seks bebas

Islam telah mengatur bagaimana bergaul dengan lawan jenis. Hal ini telah tercantum dalam surat An-Nur ayat 30-31. Telah dijelaskan hendaknya kita menjaga pandangan mata dalam bergaul. Lalu bagaimana hal yang terjadi dalam pergaulan bebas? tentunya banyak hal yang bertolak belakang dengan aturan-aturan yang telah Allah tetapkan dalam etika pergaulan. Karena dalam pergaulan bebas itu tidak dapat menjamin kesucian seseorang.³²

Menurut Fathi Yakin beliau berpendapat bahwa zina adalah jalan yang menyimpang dalam menyalurkan nafsu seks, hal itu mengakibatkan bercampur

³² <http://warnaa-warnii.blogspot.co.id/2013/01/pengertian-dan-penyebab-pergaulan-bebas.html> diakses pada tgl 15 Mei 2017 pukul 23:11.

baurnya keturunan, kacaunya rumah tangga dan masyarakat, tersebarnya penyakit dan merosotnya nilai-nilai luhur.³³

Menanggapi hal tersebut dapat dipahami bahwa pergaulan bebas yang dilakukan para generasi muda adalah perbuatan yang tidak terpuji, dan mendapat tantangan serta pengharaman yang tegas dari al-qur'an. Hal ini telah dijelaskan dalam firman Allah swt. surat al-Isra' (17) : 32, yang berbunyi :

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّانِيَةَ إِنَّهُ كَانَ فَجْشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Terjemahnya:

“janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu amat keji dan jalan yang sesat”

Larangan mendekati zina ini termasuk didalamnya melarang mendekati sesuatu yang dapat merangsang nafsu sehingga terjerumus melakukannya, juga termasuk melarang untuk melakukan sesuatu yang berpotensi menjerumuskan nafsu seperti menonton aurat dan mengkhayalkannya.³⁴

Hal tersebut selaras dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Abd. Ghoffar, bahwa pezina itu bisa disamakan seperti binatang. Karena, pertama ia melakukan atau melepaskan nafsu seksualnya tanpa memandang halal atau haram, kedua ia dibunuh sebagaimana kita boleh membunuh binatang.³⁵ Dalam Syariat Islam setiap perbuatan yang diharamkan Allah Swt. selalu memiliki latarbelakang

³³ Fathi Yakin, *Islam dan Seks*, Cet.III, (Jakarta:Cv. Firdaus,1991), h.44

³⁴ Drs. Mulyadi, *Aqidah Akhlak*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2005), h.88

³⁵ Asyhari Abd. Ghoffar, *Pandangan Islam tentang Zina dan Perkawinan Sesudah Hamil*, Cet.III, (Jakarta: Andes Utama, 1993), h.21

yang mengarah kepada tindak kejahatan yang menimbulkan kerugian pada manusia itu sendiri, setiap perbuatan yang membahayakan jiwa manusia selalu diharamkan. Karena itulah, setiap muslim diperintahkan untuk berusaha menjauhi hal-hal tersebut, guna melindungi dirinya dan masyarakat.

Menyimpulkan dari kedua pendapat tersebut dapat dikongklusikan bahwa ternyata pergaulan bebas yang dilakukan para generasi muda adalah merupakan suatu perbuatan yang amoral, yang tidak sesuai dengan fitrah manusia. Perbuatan tersebut dianggap sebagai perbuatan tercela, yang mempunyai konsekuensi bukan hanya kepada pihak yang bersangkutan akan tetapi berpengaruh juga terhadap orang banyak. Arizal Widjarnako bin Marah Ali berpendapat bahwa pergaulan bebas telah menjadi budaya pada saat ini, sehingga setiap orang melakukannya. Mereka tidak mempunyai rasa malu lagi terhadap orang lain yang menyaksikannya, bahkan sebahagian mereka merasa bangga melakukan perbuatan tercela tersebut.³⁶

Pendapat ini menggambarkan bahwa orang yang melakukan pergaulan bebas adalah orang yang tidak mempunyai rasa malu, bahkan perbuatan tersebut dianggap sebagai perbuatan yang tidak sesuai dengan norma-norma, kaidah-kaidah dan hukum dalam kehidupan masyarakat. Masih dalam asumsinya beliau berpendapat bahwa orang yang terbiasa dengan kehidupan pergaulan bebas, adalah orang yang tidak peduli terhadap orang lain dimanapun itu, mereka tidak

³⁶ Arizal Widjarnako bin Marah Ali, *Seks Education dalam Pandangan Islam*, Cet.I, (Jakarta:Palingam,1994),h.5

mau peduli dengan pandangan, gunjingan, nasehat orang lain, kaidah-kaidah dan hukum yang berlaku ditengah-tengah masyarakat.³⁷

Fathi Yakin mengungkapkan bahwa hukum zina ada tiga macam yakni hukum dera (cambuk), diasingkan dan dirajam (dilempar batu sampai mati). Bila yang berzina itu belum kawin, maka hukumnya didera dan diasingkan.³⁸ Hal ini selaras dengan firman Allah Swt. dalam surah an-Nur(24) : 2, yang berbunyi :

الرَّانِيَةُ وَالرَّانِي فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ وَلَا تَأْخُذْكُمْ بِهِمَا رَأْفَةٌ فِي دِينِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَيْشَهِدَ عَذَابَهُمَا طَائِفَةٌ مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ

Terjemahnya:

“wanita dan pria yang berzina, deralah mereka masing-masing seratus kali, dan janganlah kamu belas kasihan terhadap mereka dalam menjalankan hukum Allah, jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Hendaklah siksaan mereka disaksikan oleh sekelompok orang-orang mukmin.”³⁹

Dampak negatif dari pergaulan bebas menurut Hukum Islam tidak hanya berakibat buruk terhadap kehidupan di dunia ini, namun juga berakibat buruk terhadap kehidupan akhirat jika pelakunya tidak secepatnya bertaubat kepada

³⁷ *Ibid*, h. 6-7

³⁸ Fathi Yakin, *Op. Cit*, h. 75

³⁹ Departemen Agama RI, *Op. Cit*, h. 543

Sang Pencipta. Generasi muda yang telah terjerumus kedalam lembah pergaulan bebas akan berdampak negatif dalam kehidupan pribadi seseorang maupun dalam kehidupan sosial. Timbul kehinaan bagi pelakunya didunia maupun diakhirat. Hikmah agama melarang pergaulan bebas adalah untuk menjaga kehormatan pribadi dan sosial penganut agama Islam itu sendiri, baik untuk kehidupan dunia maupun akhirat.

b. Mengonsumsi minum-minuman keras

Pada kehidupan modern, ada kecenderungan sebagian orang mencari kesenangan melalui beraneka ragam cara, diantaranya mabuk-mabukkan. Orang yang suka mabuk tidak tahu urusan hukum atau pun akibat yang ditimbulkan dari perbuatannya. Mabuk-mabukan merupakan kebiasaan buruk yang dapat merusak masa depan dan menjadi pintu gerbang munculnya berbagai perilaku keji dan mungkar. Agama Islam mengharamkan minuman keras sebagaimana tercantum dalam al-qur'an, surah al-Maidah (5) : 90-91 :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رَجَسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمْ الْعَدَاةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَن ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ

Terjemahnya:

“hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan.

Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian diantara kamu, lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dapat menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang. Maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu).

Mabuk-mabukan dalam segala bentuk dan macamnya dilarang dalam Islam karena hal tersebut akan merugikan diri sendiri, keluarga maupun masyarakat. Setiap muslim memiliki kewajiban untuk menjaga masyarakat agar terhindar dari kejahatan seseorang yang diakibatkan pengaruh minuman keras.

c. Pencurian

Mencuri sebagai kemungkaran yang sangat merugikan orang lain, baik dalam hal materi ataupun imateril, berupa kekecewaan ataupun kesedihan. Perbuatan mencuri dapat merugikan perseorangan, kelompok sampai merugikan negara. Syariat Islam sangat melindungi hak milik perorangan, kelompok maupun negara. Allah telah menetapkan hukuman bagi pelaku pencurian yang telah memenuhi keetentuan hukum. Firman Allah Swt. dalam Q.S. al-Maidah (5): 38 yang berbunyi :

وَالسَّارِقُ وَالسَّارِقَةُ فَاقْطَعُوا أَيْدِيَهُمَا جِزَاءً بِمَا كَسَبَا نَكَالًا مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Terjemahnya:

“laki-laki yang mencuri dan perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) pembalasan bagi apa yang mereka kerjakan dan sebagai siksaan dari Allah, dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”

Ayat tersebut diatas begitu tegas memberikan hukuman bagi pelaku pencurian, sebab jika seseorang yang melakukan tindak pencurian tidak dikenai hukuman yang telah ditetapkan Allah didunia, maka nanti diakhirat siksaannya jauh akan lebih berat dibandingkan hukuman yang dilaksanakan di dunia.

Mencuri sebagai perbuatan yang dilarang agama. Karena itu, seseorang yang terbukti melakukan perbuatan mencuri mendapat hukuman di dunia dan di akhirat. Penentuan hukuman ini menjadi peringatan bagi umat Islam betapa besar mudarat yang ditimbulkan oleh perbuatan mencuri.

d. Perjudian

Perjudian sebagai perilaku syaitan yang telah mewabah dalam kehidupan masyarakat modern. Berbagai jenis perjudian telah menjamur di masyarakat. Kehadirannya telah menjadi alternatif sebagian golongan karena keterhimpitan dan kerakusan terhadap dunia. Sebagian orang mengira bahwa perjudian menjadi jalan yang menguntungkan dan membahagiakan. Padahal sebenarnya perjudian sebagai tipu daya setan yang menyesatkan bagi setiap orang yang melaluinya. Allah sangat murka terhadap pelaku judi, seperti yang Allah firmankan dalam al-qur'an surah al.Maidah (5): 91 yang berbunyi :

إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ

Terjemahnya:

“sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu (lantaran meminum khamar dan berjudi itu)”.

Permainan judi memiliki banyak ragam dan jenisnya. Dalam kehidupan yang modern ini manusia memiliki kreativitas yang tinggi, terutama untuk mendapatkan kesenangan yang berlimpah dalam urusan dunia. Berikut ini adalah model-model perjudian yang berkembang pada saat ini.

1. Dadu
2. Kartu remi
3. Lotre
4. Menjual benda yang belum jelas
5. Menyabung binatang
6. Permainan yang merusak badan⁴⁰

Betapa besar bahaya perjudian bagi kehidupan pribadi dan sosial karena perjudian membawa akibat buruk bagi pelakunya, diantaranya masuk dalam lingkaran setan yang merugikan diri dan orang lain, merugikan ekonomi karena ketidakpastian usaha yang dilakukan, menimbulkan kemarahan dan permusuhan dengan sesama, menghalangi zikir dari beribadah kepada Allah, menyebabkan orang lalai kewajiban terhadap diri, orang lain dan penciptanya, menjadikan orang malas bekerja, menjadi sebab untuk melakukan perbuatan yang dilarang agama atau pemerintah, menghancurkan kehidupan keluarga yang menjadi tanggung jawab, menghilangkan rasa malu dan rasa kasih sayang, menimbulkan kesedihan dan penyesalan sebab perbuatan judi dapat menghilangkan harta dan harga diri seseorang dalam waktu yang relatif singkat.

- e. Penggunaan obat-obat terlarang

⁴⁰ *Op.Cit*, h.55

Narkoba (singkatan dari narkoba, psokotropika dan zat adiktif lainnya) adalah bahan zat yang jika dimasukkan dalam tubuh manusia, baik dengan diminum, dihirup atau disuntikkan, dapat mengubah pikiran, suasana hati atau perasaan dan perilaku seseorang. Narkoba dapat menimbulkan kecanduan yang efeknya sulit untuk dihilangkan sehingga menimbulkan kerusakan fisik dan psikologis. Narkoba hukumnya haram dalam ajaran Islam. Haramnya narkoba ditetapkan berdasarkan dalil yang tegas (qat'i) yang mengharamkan segala bentuk yang memabukkan maupun yang membahayakan bagi kehidupan.

Dalil yang mendukung akan haramnya narkoba yaitu :

Allah Ta'ala berfirman :

Terjemahnya :

وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ
 “dan menghalalkan segala yang baik dan mengharamkan
 bagi mereka segala yang buruk” (QS. Al-Araf : 157)

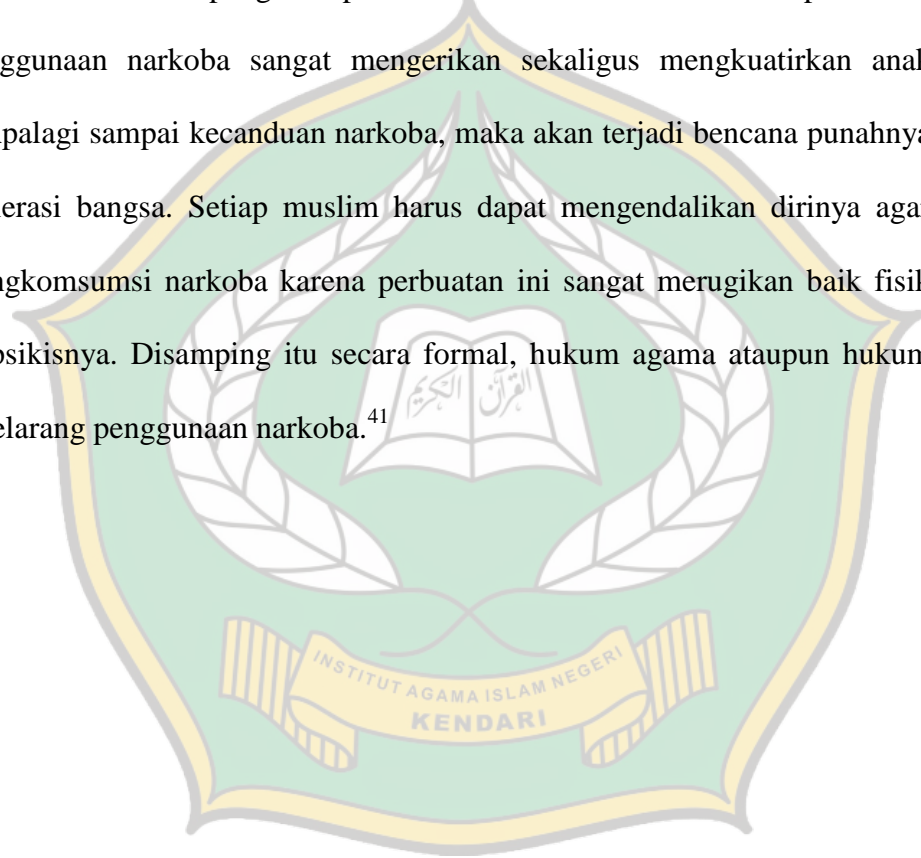
Terjemahnya :

وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا
 “dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya
 Allah Maha Penyayang kepadamu” (QS: an-Nisa'a : 29)

Dua ayat diatas menunjukkan akan haramnya merusak diri sendiri atau membinasakan diri sendiri. Yang namanya narkoba sudah pasti merusak badan dan akal seseorang, sehingga dari ayat inilah kita dapat menyatakan bahwa

narkoba itu haram. Narkoba akan merusak kehidupan penggunanya baik secara fisik maupun psikis sehingga pecandu narkoba menjadi tidak normal dalam menjalani kehidupan.

Penyalahgunaan narkoba merupakan pola penggunaan yang bersifat patologis, yang berlangsung dalam jangka waktu tertentu dan menimbulkan gangguan fungsi moral dan fungsi sosial. Narkoba sangat membahayakan hidup manusia karena akan berpengaruh pada kondisi fisik dan emosional penderita. Efek penggunaan narkoba sangat mengerikan sekaligus menguatirkan anak bangsa. Apalagi sampai kecanduan narkoba, maka akan terjadi bencana punahnya suatu generasi bangsa. Setiap muslim harus dapat mengendalikan dirinya agar tidak mengkonsumsi narkoba karena perbuatan ini sangat merugikan baik fisik maupun psikisnya. Disamping itu secara formal, hukum agama ataupun hukum negara melarang penggunaan narkoba.⁴¹



⁴¹ Roli Abdul Rahman, *Menjaga Aqidah dan Akhlak*, (Surakarta: PT. Tiga Serangkai, 2009), h.65